

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR DAN MANAJEMEN DIRI PASIEN GAGAL GINJAL TERMINAL YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT TANGERANG

Eva Chris Veronica Gultom¹, Lani Natalia Watania², Heman Pailak³,
Daniel Harapan Telaumbanua⁴, Jevrianus Arisman Laoli⁵, Lili Rudiyatin⁶, Gustianus Taruk Lola⁷
^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
^{6,7}Unit Hemodialisis, Siloam Hospital Lippo Village, Tangerang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 8, 2024

Accepted August, 29, 2024

Keywords:

End Stage Renal Diseases

Hemodialysis

Learning needs

Self-management

ABSTRACT

The patient's learning needs include the need for information on health status which includes many things, namely medicines, skin care, and others. The existence of this need is in line with the patient's self-management in caring for the body through relationships with nurses and patients to emotional management. The purpose of the study was to identify the learning needs and self-management of terminal renal failure patients undergoing hemodialysis. The benefits that can be obtained from the results of the study can be used as a basis for intervening in the form of education and peer support programs for patients. The research was conducted using descriptive quantitative method with cross sectional approach. The sample in this study were 190 terminal renal failure patients undergoing hemodialysis at Siloam Lippo Village Tangerang Hospital Building A and Building B. The sampling technique used was total sampling. The sampling technique used was total sampling. The results showed the mean value of patient learning needs 205.85 ± 17.53 , the mean value of self-management 96.21 ± 9.36 .

ABSTRAK

Kebutuhan belajar pasien mencakup kebutuhan informasi akan status kesehatan yang meliputi banyak hal, yakni obat-obatan, perawatan kulit, dan lain-lain. Adanya kebutuhan ini selaras dengan manajemen diri pasien dalam merawat tubuh melalui hubungan dengan perawat dan pasien sampai kepada manajemen emosional. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi berupa edukasi dan *peer support program* kepada pasien. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 190 pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Tangerang Gedung A dan Gedung B. Teknik sampling yang digunakan yakni *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *mean* kebutuhan belajar pasien 205.85 ± 17.53 , nilai *mean* manajemen diri 96.21 ± 9.36 .

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eva Chris Veronica Gultom

Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan

Gedung Fakultas Keperawatan UPH Lantai 4, Jalan Boulevard Sudirman No 15, Lippo Village, Curug, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: eva.gultom@uph.edu

Latar Belakang

Gagal ginjal terminal merupakan tahap akhir dari kondisi *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan nilai Glomerulus Filtrasi Rate (GFR) kurang dari 15 ml/menit/1,73m² (Thomas, 2014). Kondisi ini diakibatkan oleh ginjal yang mengalami penurunan jumlah dan fungsi nefron secara perlahan-lahan. Penurunan GFR ini menimbulkan beberapa gejala seperti

kehilangan berat badan, hematuria, muntah dan diare, edema pada ekstremitas bawah, wajah dan atau lengan, dyspnea karena ada kelebihan volume cairan diparu-paru (edema paru), dan kesulitan dalam berkemih (Nair dan Peate, 2015; National Kidney Foundation, 2015). Kerusakan dan penurunan nefron secara progresif dapat ditangani dengan pengenalan gejala dengan tepat dan cepat pada setiap orang dimanapun.

Jumlah pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga perlu pengawasan dan deteksi dini sehingga tidak terjadi kerusakan ginjal yang lebih progresif lagi. Pada tahun 2017 kejadian tersebut tercatat 108.724 orang (0,42 % per jumlah penduduk). Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 tercatat 78.281 orang (0,29% per jumlah penduduk). (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2017). Proporsi pasien yang terbanyak terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan pada urutan keempat terjadi di provinsi Banten (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan studi awal, jumlah pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Siloam Lippo Village gedung A 35 pasien, dan gedung B 170 pasien. Kejadian gagal ginjal terminal meningkat dari tahun ke tahun, Untuk itu, dibutuhkan perawatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien sehingga sehingga pasien dapat memanajemen kesehatan pribadi, membuat keputusan informasi, dan meningkatkan hasil kesehatan mereka serta, mengurangi kejadian prognosis yang buruk bagi pasien.

Kebutuhan pasien memiliki banyak dimensi, salah satunya adalah kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar pada pasien dalam konteks perawatan kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa pasien memahami kondisi kesehatan mereka, pengobatan yang diberikan, dan cara menjaga kesehatan mereka sendiri. Kebutuhan belajar pada pasien dapat mencakup hal-hal yakni informasi medis, pengobatan dan obat-obatan, perubahan gaya hidup, pengelolaan gejala, Adanya pemenuhan kebutuhan belajar pasien dapat menjadi dasar bagi perawat dalam memberi edukasi dan meningkatkan manajemen diri pasien (Polat et al., 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan kebutuhan belajar pada pasien dengan penyakit kronik, dengan nilai *mean* tertinggi yakni kebutuhan tentang anatomi dan fisiologi jantung, kebutuhan tentang informasi obat, kebutuhan informasi tentang gaya hidup, kebutuhan tentang informasi diet, serta kebutuhan tentang manajemen gejala (Putri, Nur'aeni, & Belinda, 2018).

Manajemen diri pasien merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu untuk merawat dirinya sendiri, terutama dalam konteks kesehatan dan perawatan medis. Manajemen diri pasien sangat penting untuk memastikan bahwa pasien dapat mengelola kondisi kesehatannya, mengikuti perawatan yang diberikan oleh profesional kesehatan, dan mencapai hasil yang optimal. Beberapa aspek yang terkait dengan manajemen diri pasien, yakni pemahaman kondisi kesehatan, pengelolaan obat, perubahan gaya hidup, monitoring gejala, keterlibatan aktif dalam perawatan, manajemen stres, kepatuhan terhadap perawatan, pemantauan kesehatan berkala, komunikasi dengan tim perawatan, pendidikan diri terus-menerus (Gela et al., 2018; Husain et al., 2019).

Manajemen diri pasien merupakan kerjasama antara pasien dan profesional kesehatan untuk mencapai hasil perawatan yang terbaik. Kesadaran, pemahaman, dan tindakan aktif dari pihak pasien sangat penting dalam proses ini. Adanya hubungan antara kebutuhan belajar pasien dan manajemen diri pasien sangat erat. Kebutuhan belajar pasien menciptakan dasar untuk pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan mereka dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola diri sendiri (Gela et al., 2018; Fida' Husain et al., 2019). Namun, hal yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Sari, dan Kurniawan (2019) menunjukkan sebagian besar pasien hemodialisis tidak patuh dalam manajemen diri, yakni dalam membatasi asupan cairan, makanan, dan pengobatan. Hal ini dapat berdampak pada kondisi tubuh pasien yang lebih buruk.

Berdasarkan fenomena dan pentingnya identifikasi kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien yang menjalani hemodialisis menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Tangerang. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi berupa edukasi dan *peer support program* kepada pasien, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan kepada pasien untuk meningkatkan kualitas hidup.

Metode Penelitian

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di Rumah

Sakit Siloam Lippo Village Tangerang Gedung A dan B. Metode deskriptif *cross-sectional* memberikan gambaran tentang situasi atau fenomena pada satu waktu tertentu, yakni kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien.

Populasi dan Sample

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Tangerang Gedung A, sebanyak 35 pasien, dan Gedung B sebanyak 170 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Total Sampling, yakni 190 pasien, dan dilakukan di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Tangerang Gedung A dan Gedung B dari bulan Mei-Juni 2024.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data karakteristik responden, yang berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status bekerja, status menikah, dan lama menjalani hemodialisis. Kuesioner berisikan pernyataan isian dan pilihan yang diisi oleh responden sesuai dengan data yang dimiliki. Selain itu, penelitian ini menggunakan kuesioner *The Patient Learning Needs Scale* dari Bubela et al., (1990) untuk mengukur kebutuhan belajar pasien. Kuesioner terdiri dari 50 item pernyataan dan 7 subdimensi, yakni *medications, life activities, community and follow up, treatment and complications, feelings related to the situation, quality of life, skin care*. Skala yang digunakan adalah skala likert, yakni 1=*not important*, 2=*somewhat important*, 3=*neither less nor more important*, 4=*very important*, 5=*extremely important*. Skala skor berada dalam rentang 50-250. Kuesioner telah diuji reliabilitas dengan *Cronbach's alpha reliability coefficient* adalah 0.95 (Bubela et al., 1990). Kuesioner dilakukan translasi oleh dosen Bahasa Inggris dan dilakukan *Content Validity Index* (CVI) oleh dua dosen Keperawatan Medikal Bedah. Hasil total S-CVI, yakni 0.995, yang menunjukkan kuesioner valid.

Penelitian ini juga menggunakan kuesioner manajemen diri dari *Hemodialysis Self-Management Instrument* (HDSMI) versi Indonesia oleh Astuti (2019). Kuesioner ini memiliki 32 item pernyataan yang terdiri dari empat komponen, yakni hubungan pasien-perawat (*partnership*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), perawatan diri (*self care*), manajemen emosional (*emotional management*). Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert, yakni 1=tidak pernah, 2=jarang, 3=kadang-kadang, 4=selalu. Skala skor berada dalam rentang 32-128. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah 0,331-0,799 dan nilai alpha Cronbach 0,898 (Astuti, 2019).

Pertimbangan Etik

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner kepada responden, yang meliputi penjelasan penelitian, *informed consent*, lembar isian data demografi, kuesioner identifikasi kebutuhan belajar pasien, dan kuesioner Manajemen diri pasien. Penelitian dibantu oleh satu asisten peneliti, dan telah lolos uji etik dengan nomor 138/K-LKJ/ETIK/111/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini, menjunjung tinggi nilai etik penelitian yakni *Respect for Human Dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia), *Respect for Privacy and Confidentiality* (Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Responden Penelitian), dan *Balancing Harms and Benefits* (Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan). Peneliti memastikan tidak ada unsur paksaan bagi responden yang terlibat dalam penelitian dengan menyediakan lembar *informed consent*. Peneliti menjaga kerahasiaan data responden dengan menuliskan inisial dan menyimpan data yang hanya bisa diakses oleh peneliti. Selain itu, peneliti memastikan pengisian kuesioner tidak mengganggu proses hemodialisis yang berlangsung, dan hanya membutuhkan sekitar 15-20 menit dalam mengisi kuesioner.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dalam bentuk *Microsoft Excel* dan diperiksa kelengkapannya. Data mentah kemudian diproses dengan *coding* dan dimasukkan ke sistem komputerisasi untuk dilakukan analisis data univariat dengan distribusi frekuensi untuk data karakteristik responden, dan analisis deskriptif, yakni nilai mean, median, standard deviasi, maksimum dan minimum untuk variabel penelitian (kebutuhan belajar dan manajemen diri) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Hasil Penelitian

Responden penelitian mencakup 190 responden di Unit Hemodialisis Siloam Hospital Lippo Village, Tangerang. Distribusi karakteristik peserta terlihat pada tabel 1, yakni paling banyak peserta berusia ≥ 60 tahun (lanjut usia) sebanyak 78.95%, status menikah 54.21%, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 45.79%, jenis kelamin laki-laki 53.15%, status tidak bekerja 71.58%, lama menjalani hemodialisis >1 tahun 73.68%.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=190)

Variabel		frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Remaja akhir (18-25 tahun)	2	1.05
	Dewasa (26-45 tahun)	38	20
	Lanjut usia (≥ 46 tahun)	150	78.95
Status Menikah	Menikah	160	54.21
	Janda/duda	20	10.53
	Belum Menikah	10	5.26
Tingkat Pendidikan	Diploma/Perguruan Tinggi	44	23.16
	SMA	87	45.79
	SMP	27	14.21
	SD	28	14.74
	Tidak sekolah	3	1.58
Jenis Kelamin	Laki-laki	101	53.15
	Perempuan	89	46.84
Status Bekerja	Bekerja	54	28.42
	Tidak Bekerja	136	71.58
Lama Menjalani Hemodialisis	0-1 tahun	50	26.32
	>1 tahun	140	73.68
Total		190	100

Tabel 2. Kebutuhan Belajar dan Manajemen Diri (n=190)

Variabel	Mean \pm SD	Min-Max	Median
Kebutuhan Belajar	205.85 \pm 17.5	104-250	205
Pengobatan	30.67 \pm 3.24	16-35	31.00
Kegiatan Hidup	36.03 \pm 3.34	17-45	36.00
Komunitas Tindak Lanjut	25.89 \pm 4.24	11-35	26.00
Perasaan	19.68 \pm 3.35	0-25	20.00
Pengobatan Komplikasi	39.24 \pm 4.32	21-45	39.00
Kualitas Hidup	33.68 \pm 4.27	14-40	34.00
Perawatan Kulit	20.66 \pm 3.17	10-25	20.00
Manajemen Diri	96.21 \pm 9.36	64-117	97
Manajemen diri di rumah	61.31 \pm 7.04	35-79	62
Manajemen diri saat HD	34.91 \pm 3.61	19-42	36

Berdasarkan tabel 2, hasil menunjukkan rata-rata responden memiliki kebutuhan belajar dalam rentang nilai 205.85 ± 17.5 , dan manajemen diri responden 96.21 ± 9.36 . rata-rata responden memiliki nilai *mean* paling tinggi adalah pengobatan komplikasi, yakni 39.24 ± 4.32 , dan yang paling rendah adalah perasaan, dengan nilai *mean* 19.68 ± 3.35 . rata-rata responden memiliki nilai *mean* paling tinggi adalah Manajemen diri di rumah, yakni 61.31 ± 7.04 .

Pembahasan

Kebutuhan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata pada komponen pengobatan komplikasi. Hemodialisis merupakan salah satu satu penanganan pasien gagal ginjal terminal dengan menggunakan perangkat mesin dan dialiser sebagai pengganti ginjal untuk menjalankan fungsinya. Beberapa komplikasi yang dapat timbul pada pasien yang menjalani hemodialisis, yakni anemia, hipertensi, kulit terasa gatal, komplikasi neurologi, dan psikologis (Siregar, 2020). Adanya identifikasi kebutuhan belajar pasien tentang pengobatan komplikasi dapat menjadikan bahan edukasi kesehatan dari perawat bagi pasien.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar pasien adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, kemampuan kognitif, kondisi psikologis, dukungan sosial, dan lainnya. Adanya kondisi kesehatan pasien dengan diagnosa gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dimana sebagian besar telah menjalani selama lebih dari satu tahun, memungkinkan bagi pasien untuk memerlukan pembelajaran yang lebih lanjut. Selain itu, adanya tingkat pendidikan pasien yang sebagian besar SMA dan Diploma/Perguruan tinggi menjadikan pasien membutuhkan informasi dan penjelasan terkait kondisi kesehatannya. Jika kebutuhan belajar pasien terpenuhi, maka menambah pengetahuan pasien, sehingga mempengaruhi manajemen diri pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2019) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien yang menjalani hemodialisis.

Adanya keterlibatan pasien dalam perawatan dan pembelajaran sangat penting. Pasien yang aktif terlibat memiliki kebutuhan belajar yang lebih spesifik, sehingga dapat dijadikan dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam membuat edukasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Listuhayu, Kurniawan, dan Nursiswati (2023) yang menunjukkan edukasi tentang diet, aktivitas, dan kepatuhan minum obat mampu meningkatkan manajemen diri pasien di rumah. Terpenuhinya kebutuhan belajar pasien berkontribusi signifikan terhadap efektivitas manajemen diri, kesehatan fisik dan mental, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Pasien yang teredukasi dengan baik mampu mengambil peran aktif dalam perawatan mereka, yang sangat penting dalam mengelola penyakit kronis seperti gagal ginjal dan perawatan hemodialisis.

Manajemen Diri

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pasien menunjukkan manajemen diri di rumah paling tinggi. Manajemen diri pasien merupakan kemampuan pasien dalam mengatur kondisi sakit dan perubahan yang terjadi akibat penyakitnya. Manajemen diri pasien dapat dilakukan baik saat di rumah maupun saat kunjungan hemodialisis di rumah sakit. Adapun manajemen diri pasien dapat dilihat dari kemampuan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan tim kesehatan terkait kondisi sakitnya, melakukan manajemen pembatasan cairan, diet, psikologis, aktivitas dan olahraga, dan lain-lain. Pasien dapat melakukan manajemen diri di rumah dengan mengatur pola makan dan minum, istirahat, obat-obatan dan spiritual. Sementara itu, manajemen diri pada saat kunjungan hemodialisis dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan tenaga kesehatan tentang berat badan, lokasi penusukan, jadwal, dan lain-lain (Husain, 2019).

Manajemen diri pasien dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dukungan sosial, keterampilan coping, kepercayaan diri, fasilitas, psikologis, pendampingan dan pendidikan (Ladner et al, 2021; Meldy et al, 2022). Adanya dukungan sosial dalam perkumpulan pasien yang menjalani hemodialisis mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan coping dalam manajemen diri baik di rumah dan saat kunjungan hemodialisis. Selain itu, faktor usia dapat mempengaruhi manajemen diri pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tursina et al (2022). Usia adalah faktor penting dalam manajemen diri pasien karena mempengaruhi kemampuan dan pendekatan individu dalam mengelola kondisi kesehatannya. Usia responden sebagian besar kategori lanjut usia (lansia). Lansia biasanya memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak, termasuk pengalaman mengatasi masalah kesehatan. Pengalaman ini bisa memberi mereka kebijaksanaan dan pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengelola kesehatan mereka secara efektif.

Manajemen diri ini juga berhubungan dengan kebutuhan belajar pasien. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk manajemen diri yang efektif. Dengan memenuhi kebutuhan belajar ini, pasien hemodialisis dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi risiko komplikasi, dan menjadi lebih

mandiri dalam perawatan mereka. (Kidney International, 2024). Manajemen diri yang efektif pada pasien hemodialisis memberikan banyak manfaat yang penting untuk kesehatan fisik dan mental, kepatuhan terhadap perawatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan mendukung pasien dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk manajemen diri, sistem perawatan kesehatan dapat membantu pasien mencapai hasil perawatan yang lebih baik dan hidup dengan lebih produktif dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmawati, Komalawati, dan Fadhlita (2023) yang menunjukkan adanya hubungan manajemen diri dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Keterbatasan Penelitian

Jumlah sampel yang diperoleh peneliti, yakni 190 responden. Jumlah ini berbeda dari target sampel yang ditentukan sebelumnya, dikarenakan beberapa pasien tidak bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Hal ini mempengaruhi metode sampling yang ditentukan sebelumnya, yakni *total sampling*. Beberapa kondisi pada responden mempengaruhi bias responden, seperti kesulitan untuk mengisi kuesioner, dikarenakan adanya akses hemodialisis, seperti cimino, yang berada pada salah satu lengan pasien, Pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti, asisten peneliti, perawat, dan salah satu keluarga pasien yang mendampingi, dengan cara membacakan item-item pernyataan dan mengisi kuesioner sesuai dengan jawaban responden secara verbal. Adanya keterbatasan responden dalam membaca, sehingga harus dibantu oleh peneliti untuk membacakan pernyataan kuesioner. Keadaan ini dapat mempengaruhi hasil jawaban responden. Saran untuk penelitian selanjutnya agar pengambilan data dapat dilakukan saat sebelum atau sesudah sesi HD dilakukan, sehingga responden dapat mengisi tanpa kendala proses HD.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan pasien memiliki kebutuhan belajar dengan nilai *mean* paling tinggi pada komponen pengobatan komplikasi. Sementara itu, manajemen diri pasien menunjukkan nilai *mean* paling tinggi pada komponen dirumah. Hal ini memberikan dasar bagi perawat khususnya dalam memberikan edukasi kesehatan secara terprogram kepada pasien terkait kondisi, terutama tentang komplikasi, sehingga mampu meningkatkan manajemen diri pasien, yang akan berdampak pada peningkatan kemandirian pasien dalam mengelola kondisi kesehatan, kepatuhan terapi dan pengobatan, serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian lain, dengan menentukan intervensi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar dan manajemen diri pasien seperti *peer support program* bagi pasien.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

Kontribusi Author

Eva Chris Veronica Gultom: conceptualization, methodology, formal Analysis, validation, project administration, writing-original draft, writing – Review & Editing. **Lani Natalia Watania:** validation, software, data curation **Heman Pailak:** resources, funding acquisition. **Daniel Harapan Telaumbanua:** investigation. **Jevrianus Arisman Laoli:** investigation. **Lili Rudiayati:** investigation. **Gustianus Taruk Lola:** investigation.

Daftar Pustaka

- Astuti, Puji., Herawati, Tuti., Kariasa, I Made. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Management pada Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi. *Health Care Nursing Journal*, 1(1). <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/294>
- Bubela, N., Galloway, S., McCay, E., McKibbin, A., Nagle, L., Pringle, D., Ross, E., & Shamian, J. (1990). The Patient Learning Needs Scale: reliability and validity. *Journal of advanced nursing*, 15(10), 1181–1187. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1990.tb01711.x>
- Christalle E, Zill JM, Frerichs W, Ha'rter M, Nestoriuc Y, Dirmaier J, et al. (2019) Assessment of patient information needs: A systematic review of measures. *PLoS ONE* 14(1): e0209165. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209165>
- Husain, Fida', Kusuma, Henni., Johan, Andrew., Lazuardi, Nugroho. (2019). *Buku Panduan Peer Support Program dan Manajemen Diri Pasien Hemodialisis*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro: Jawa Tengah. http://eprints.undip.ac.id/81429/1/Buku_Panduan_Peer_Support_ISBN.pdf
- Gela, D., & Mengistu, D. (2018). Self-management and associated factors among patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis at health facilities in Addis Ababa, Ethiopia. *International journal of nephrology and renovascular disease*, 11, 329–336. <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S184671>
- Kidney International. (2024). *KDIGO 2024 Clinical Practice Guideline for the Evaluation and Management of Chronic Kidney Disease*, 105(45). <https://doi.org/10.1016/j.kint.2023.10.018>
- Ladner, J., Alshurafa, S., Madi, F., Nofal, A., Jayasundera, R., Saba, J., & Audureau, E. (2022). Factors impacting self-management ability in patients with chronic diseases in the United Arab Emirates, 2019. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 11(3), 179–192. <https://doi.org/10.2217/ce-2021-0177>
- Listuhayu, D., Kurniawan, T., & Nursiswati, N. (2023). EDUKASI MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DENGAN CHRONIC KIDNEY DISEASE: STUDI KASUS. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2912–2921. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1305>
- Meldy Tursina, H., Madyaning Nastiti, E., Sya, A., Keperawatan Medikal Bedah, D., Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi, F., Keperawatan Gawat Darurat, D., & Artikel, R. (1984). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi* INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.akperssikini.ac.id/index.php/JKC>
- Nair, Muralitharan., Peate, Ian. (2015). *Pathophysiology for Nurses at A Glance*. United Kingdom: Wiley Blackwell
- National Kidney Foundation. (2015). *Kidney Disease Outcome Quality Initiative Clinical Practice Guideline For Hemodialysis Adequacy*. Diakses dari <https://www.kidney.or>
- Perkumpulan Nefrologi Indonesia. (2017). *10th Report of Indonesian Renal Registry*. Jakarta. <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202017%20.pdf>
- Polat, S., Celik, S., Erkan, H. A., & Kasali, K. (2014). Identification of learning needs of patients hospitalized at a University Hospital. *Pakistan journal of medical sciences*, 30(6), 1253–1258. <https://doi.org/10.12669/pjms.306.5711>
- Pratiwi, S. H., Sari, A., Kurniawan, T., (2019). KEPATUHAN MENJALANKAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN HEMODIALISIS. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.308>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>
- Putri, R. D., Nur'aeni, A., & Belinda, V. (2018). Kajian Kebutuhan Belajar Klien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Journal of Nursing Care* (Vol. 1, No. 1). <https://doi.org/10.24198/jnc.v1i1.15771>

Siregar, Cholina Trisa. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisis*, Penerbit Deepublish:Yogyakarta

Thomas, Nicola. (2014). *Renal Nursing (4th ed.)*. Wiley Blackwell:United Kingdom

Rohmawati, D. L., Komalawati, R., & Fadhlika, N. K. . (2023). Self –Management dan Self-Efficacy Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1211–1218. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.808>

Vadakedath S, Kandi V. (2017). Dialysis: A Review of the Mechanisms Underlying Complications in the Management of Chronic Renal Failure. *Cureus.*, 9(8). doi:10.7759/cureus.1603